

[Jawa Pos, Kamis, 06 November 2008]

Maknai Arti Hidup dalam Topeng

Meski tak memiliki bakat di dunia seni, Wilopo, ternyata, punya kecintaan teramat besar pada seni lukis dan topeng etnik. Dua benda itu dikoleksi dan menghiasi rumahnya. Menurut dia, seni topeng etnik menggambarkan potret perwajahan manusia yang bukan sebenarnya. Topeng bisa diwujudkan ke dalam berbagai bentuk. Bisa tampan atau cantik, mengerikan, lucu, atau sedih.

Perwajahan melambangkan sikap dan kepribadian manusia. Oleh karena itu, koleksi topeng etnik dijadikan cermin kiprah hidup alumnus program doktoral Fakultas Ekonomi Unair tersebut. "Terkadang saya menertawakan diri sendiri dan bertanya-tanya dalam hati. Apakah saya termasuk pribadi yang digambarkan topeng-topeng ini," ujarnya sambil menunjuk topeng dengan perwajahan asimetris, hidung maupun bibir menceng.

Koleksi topeng etnik hampir bisa ditemui di setiap dinding ruangan rumahnya. Di ruang tamu, ada 10 topeng etnik berukuran kecil maupun sedang, sedangkan di ruang keluarga terdapat sekitar 9 topeng. Ada yang dari Madura, Sunda, Jogjakarta, Malang, Dayak, Bali, Toraja, Batak, Lombok, Filipina, Tiongkok, Thailand, serta Korea.

Di samping topeng etnik, Wilopo akrab dengan koleksi lukisan. "Dari koleksi lukisan, saya temukan gambaran lain dari hidup ini. Apalagi, banyak teman yang jadi pelukis. Bahkan, istri saya juga melukis, meskipun tidak menekuni secara profesional," ungkap pengurus Akademi Seni Rupa Surabaya itu.

Koleksi lukisan aliran surealis, ekspresionis, dan impresi menghiasi dinding ruangan rumah. Salah satunya, lukisan Semar tenggelam yang diberikan seorang sahabat, Dwidjo Soekarno. "Lukisan itu menggambarkan kekuasaan Orde Baru yang pada akhirnya akan runtuh juga," ujarnya.

Wilopo mengatakan banyak belajar dari dunia seni. Anak ketujuh di antara delapan bersaudara itu banyak bergaul dengan pelaku seni dan benda seni. "Dunia seni banyak mengajarkan hidup yang tidak *ngoyo*. Ada sesuatu yang lebih penting daripada semua hal yang tampak ini. Yakni, hidup bukan hanya urusan keduniawian ataupun materi," tuturnya. **(ian/ayi)**